

**KOLABORASI KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS
DALAM SUPERVISI TERPADU UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN**

Gusti Randhi Eka Nuryadin¹, Supiah²

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo^{1,2}

Email : gustirandhi7@gmail.com¹, supiahbd@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Metode yang digunakan adalah *literature review*, dengan mengkaji jurnal-jurnal ilmiah yang relevan mengenai topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan pengawas dalam supervisi terpadu dapat meningkatkan kualitas pembinaan guru, memperbaiki proses pembelajaran, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Namun, efektivitas kolaborasi ini sangat bergantung pada komunikasi yang baik, pemahaman yang tepat mengenai peran masing-masing pihak, serta dukungan kebijakan dari dinas pendidikan. Beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan beban administratif, juga ditemukan dalam implementasi supervisi terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan peningkatan kapasitas profesional kepala sekolah dan pengawas, penyusunan pedoman yang jelas, serta pengurangan beban administratif untuk memastikan efektivitas supervisi terpadu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: **Kolaborasi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Pengawas, Supervisi Terpadu.**

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of collaboration between school principals and supervisors in the implementation of integrated supervision to improve the quality of education in schools. The research method used is literature review, by examining relevant scientific journals on the topic. The results indicate that good collaboration between school principals and supervisors in integrated supervision can improve teacher coaching, enhance the learning process, and positively impact students' academic performance. However, the effectiveness of this collaboration largely depends on good communication, a clear understanding of each party's role, and support from education authorities. Several challenges, such as time constraints and administrative burdens, were also identified in the implementation of integrated supervision. Therefore, this study recommends enhancing the professional capacity of school principals and supervisors, developing clear guidelines, and reducing administrative burdens to ensure the sustainability of effective integrated supervision.

Keywords: *Collaboration, School Principal, Education Quality, Supervisor, Integrated Supervision.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam mencapai

tujuan tersebut, diperlukan sinergi dari berbagai komponen pendidikan, terutama pada tataran manajerial sekolah. Kepala sekolah dan pengawas pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan bermutu. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah melalui supervisi terpadu, yakni proses supervisi yang melibatkan kolaborasi aktif antara kepala sekolah dan pengawas dalam membina serta mendampingi guru secara berkelanjutan (Dzakwan, 2024).

Kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas tidak hanya sekadar pembagian tugas administratif, tetapi juga mencerminkan kesatuan visi dan misi dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Supervisi terpadu memungkinkan terjadinya penyelarasan program pembinaan, penguatan profesionalisme guru, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan (Mirmanto, 2024; Djafar, dkk, 2022). Melalui pendekatan ini, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi, seperti tumpang tindih peran, kurangnya koordinasi, atau lemahnya tindak lanjut pembinaan, dapat diminimalkan.

Meskipun peran kepala sekolah dan pengawas sangat vital dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan, kenyataannya kolaborasi antara keduanya dalam praktik supervisi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya sinkronisasi dan komunikasi efektif antara kepala sekolah dan pengawas. Hal ini sering menyebabkan program supervisi berjalan secara terpisah, tidak terkoordinasi, bahkan tumpang tindih, sehingga pembinaan terhadap guru menjadi kurang optimal. Selain itu, masih banyak kepala sekolah dan pengawas yang menjalankan tugas supervisi secara administratif, tanpa diiringi pembinaan yang substantif dan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Supervisi sering kali hanya menjadi rutinitas formalitas tanpa memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Padahal, esensi dari supervisi terpadu adalah untuk menghadirkan pembinaan yang bersifat dialogis, partisipatif, dan solutif (Adhim, 2024). Permasalahan lainnya adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan supervisi, baik dari pihak kepala sekolah maupun pengawas, terutama dalam hal teknik supervisi modern yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Ditambah lagi dengan tingginya beban kerja administratif yang mengalihkan fokus dari fungsi utama sebagai pembina mutu pendidikan. Tidak adanya sistem yang mendukung kolaborasi yang terencana dan terstruktur juga menjadi kendala tersendiri (Sabaya dkk, 2022). Kurangnya pedoman atau SOP yang jelas tentang pelaksanaan supervisi terpadu membuat inisiatif kolaborasi bergantung pada individu, bukan sistem yang mapan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi kepala sekolah dan pengawas sangat potensial dalam meningkatkan mutu pendidikan, masih dibutuhkan upaya perbaikan dari sisi kebijakan, kapasitas personal, hingga

mekanisme kerja yang mendukung pelaksanaan supervisi terpadu secara efektif dan berkesinambungan.

Keberhasilan kolaborasi ini sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, dan kepemimpinan yang partisipatif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk, tantangan, serta dampak kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi terpadu terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya penguatan sistem pembinaan pendidikan yang lebih kolaboratif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *literature review* atau studi pustaka yang difokuskan pada analisis jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang diterbitkan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir dan membahas isu-isu terkait kepemimpinan kepala sekolah, peran pengawas, supervisi pendidikan, serta kolaborasi dalam peningkatan mutu sekolah. Sumber data utama berasal dari jurnal-jurnal terakreditasi yang diperoleh melalui database daring seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan jurnal institusi pendidikan tinggi.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti bentuk kolaborasi kepala sekolah dan pengawas, kendala dalam pelaksanaan supervisi terpadu, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran (Nartin dkk, 2024). Setiap jurnal dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta celah-celah yang bisa dijadikan dasar argumentasi dan pembahasan. Validitas data dalam studi ini dijaga dengan cara memilih sumber yang kredibel, memperhatikan metode penelitian yang digunakan dalam jurnal-jurnal yang ditinjau, serta menyajikan hasil secara objektif dan sistematis. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi terpadu sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari telaah terhadap berbagai jurnal ilmiah menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam pelaksanaan supervisi terpadu memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Beberapa artikel menggarisbawahi bahwa ketika kolaborasi ini terjalin secara efektif, proses supervisi menjadi lebih terarah, sistematis, dan mampu memberikan umpan balik yang bermakna bagi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.

1. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Supervisi Terpadu

Hasil review menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin internal yang memahami kondisi riil sekolah dan guru, sementara pengawas memiliki fungsi eksternal sebagai penghubung antara sekolah dan kebijakan pendidikan tingkat daerah. Dalam konteks supervisi terpadu, keduanya harus bersinergi dalam menyusun program pembinaan guru yang kontekstual dan realistis. Studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah dan pengawas menyusun program supervisi secara bersama, guru lebih terbuka terhadap pembinaan karena merasa diperhatikan secara menyeluruh (Basri dkk, 2024; Ernawati, 2024).

2. Dampak Supervisi Terpadu terhadap Mutu Pendidikan

Beberapa jurnal mengungkapkan bahwa implementasi supervisi terpadu berdampak langsung pada peningkatan keterampilan mengajar guru, efektivitas pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang telah dilakukan mencatat bahwa sekolah-sekolah yang secara rutin menerapkan supervisi terpadu menunjukkan kemajuan dalam hal disiplin guru, kehadiran, inovasi pembelajaran, dan pelaporan evaluasi pembelajaran (Afnita dkk, 2025; Cholily dkk, 2024). Supervisi terpadu juga membantu menumbuhkan budaya reflektif di kalangan guru, yang merupakan kunci dari pembelajaran berkelanjutan (Rosa, 2024).

3. Bentuk Kolaborasi yang Efektif

Kolaborasi yang berhasil biasanya ditandai dengan adanya rapat koordinasi berkala antara kepala sekolah dan pengawas, pembagian tugas supervisi yang jelas dan saling melengkapi, penyusunan instrumen supervisi secara kolaboratif, pendampingan dan pelatihan bersama guru. Studi oleh Melinda menunjukkan bahwa kolaborasi seperti ini meminimalkan terjadinya tumpang tindih program serta meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pembinaan guru (Melinda, 2022).

4. Kendala dalam Pelaksanaan Kolaborasi Supervisi Terpadu

Meskipun potensial, pelaksanaan supervisi terpadu juga menghadapi tantangan. Beberapa jurnal menjelaskan bahwa koordinasi sulit dilakukan karena jadwal pengawas dan kepala sekolah yang padat, tidak adanya SOP atau panduan teknis menyebabkan pelaksanaan supervisi cenderung tidak konsisten, perbedaan gaya kepemimpinan antara kepala sekolah dan pengawas bisa menimbulkan konflik peran, minimnya pelatihan terkait supervisi terpadu menjadikan pelaksanaan kurang maksimal (Afnidar, 2024; Wanto, 2020). Sebagai contoh, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil sekolah yang benar-benar melakukan supervisi bersama, selebihnya masih berjalan sendiri-sendiri (Pricilla, 2020).

Pelaksanaan supervisi terpadu yang dilakukan bersama antara kepala sekolah dan pengawas mendorong terciptanya suasana pembinaan yang lebih kondusif, karena guru merasa mendapatkan dukungan dari dua pihak manajerial sekaligus Rizka

Harfiani, Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal (Umsu Press, 2021), I.. Hal ini memperkuat kesadaran guru akan pentingnya refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kolaborasi ini membantu dalam menyusun program supervisi yang lebih relevan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik guru, karena melibatkan masukan dari dua sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi (Melati dkk, 2024). Supervisi terpadu juga terbukti lebih mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di lapangan secara holistik serta menyediakan solusi yang lebih aplikatif.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu melaksanakan supervisi terpadu secara optimal. Beberapa kendala yang sering muncul, seperti kurangnya waktu untuk koordinasi antara kepala sekolah dan pengawas, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, serta perbedaan persepsi mengenai peran masing-masing dalam supervisi (Shobari dkk, 2022). Selain itu, masih terdapat kepala sekolah dan pengawas yang belum memiliki keterampilan supervisi yang memadai, sehingga pelaksanaan supervisi masih bersifat formalitas semata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi terpadu dapat memperkuat kualitas pembinaan terhadap guru, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kolaborasi ini perlu terus didorong dengan peningkatan kapasitas profesional, penguatan kebijakan, dan penyediaan pedoman teknis yang jelas agar pelaksanaannya lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas dalam supervisi terpadu merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat peran pembinaan terhadap guru serta mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi yang dilakukan secara terpadu menghadirkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan saling melengkapi, karena menggabungkan pengetahuan konteks internal sekolah yang dimiliki kepala sekolah dengan perspektif eksternal dan kebijakan makro yang dimiliki pengawas.

Dalam praktiknya, supervisi terpadu tidak hanya berorientasi pada pengawasan administratif, melainkan lebih kepada penguatan praktik reflektif dan pembinaan profesional guru. Kolaborasi ini menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka antara manajemen sekolah dan guru, sehingga guru merasa lebih dihargai dan didampingi dalam proses peningkatan kompetensi. Hal ini sejalan dengan konsep *instructional leadership* dan *collaborative supervision*, di mana kepala sekolah dan pengawas berfungsi sebagai fasilitator pengembangan profesional, bukan sekadar evaluator (Rizqa dkk, 2024).

Namun, efektivitas kolaborasi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, komunikasi dan koordinasi yang intensif antara kepala sekolah dan pengawas menjadi fondasi utama dalam menyusun program supervisi yang terarah. Tanpa komunikasi yang baik, pelaksanaan supervisi cenderung tumpang tindih, atau bahkan tidak selaras dengan kebutuhan guru (Muani dkk, 2024). Kedua, kompetensi supervisi kedua pihak turut menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi terpadu. Ketika kepala sekolah dan pengawas sama-sama memahami teknik supervisi modern seperti supervisi klinis, reflektif, dan berbasis data, maka proses pembinaan menjadi lebih bermakna dan tepat sasaran. Ketiga, dukungan sistemik dari instansi pendidikan juga menjadi faktor penting. Dalam banyak kasus, pelaksanaan supervisi terpadu masih bergantung pada inisiatif pribadi, tanpa dukungan berupa pedoman resmi, anggaran, atau jadwal yang terstruktur. Akibatnya, meskipun potensial, banyak pelaksanaan supervisi terpadu belum berjalan optimal.

Dari sisi guru, kolaborasi dalam supervisi terpadu juga menumbuhkan budaya kerja yang lebih positif. Ketika guru melihat adanya kesatuan langkah antara kepala sekolah dan pengawas, cenderung lebih termotivasi untuk melakukan inovasi dan memperbaiki metode pembelajaran.

Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa. Supervisi terpadu menjadi pendekatan strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung perubahan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas dalam supervisi terpadu memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat peran kepala sekolah dan pengawas dalam pembinaan guru, tetapi juga menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi pengembangan profesional guru. Melalui supervisi terpadu, kepala sekolah dan pengawas dapat menyusun program supervisi yang lebih relevan dengan kebutuhan sekolah, memfasilitasi evaluasi bersama, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

Namun, efektivitas kolaborasi ini sangat bergantung pada komunikasi yang jelas, pembagian peran yang tepat, serta pemahaman yang mendalam mengenai teknik supervisi yang efektif. Tanpa adanya pemahaman yang kuat mengenai prinsip supervisi modern dan teknik yang berbasis refleksi, kolaborasi ini dapat berjalan tidak optimal. Selain itu, tantangan administratif, seperti keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi, juga perlu diatasi untuk memastikan supervisi dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Kolaborasi supervisi terpadu memiliki potensi besar untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, tetapi perlu adanya dukungan dari semua pihak, termasuk kebijakan yang lebih mendukung, pelatihan bagi kepala sekolah dan pengawas, serta penyusunan pedoman yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- adhim, F. (2024). *Supervisi Dan Evaluasi Pembelajaran*.
- Djafar, M. S., Katili, A. Y., & Kadir, J. (2022). *Negara Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Iv (Diklatpim Iv) M Ohamad Sukri Djafar , Cs : Peningkatan Kualitas Sumber Daya 1, 70–77*.
- Afnidar, N. I. M. (2024). *Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Di Sma Negeri Kabupaten Aceh Selatan*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Afnita, V., Dolonseda, H. P., Otoluwa, Y., & Dwi, M. (2025). *Model Struktural Sem-Pls : Intelligent Tutoring Systems Dan Adaptive Learning Systems Dalam Kaitannya Dengan Kreativitas Belajar. 4, 1–14*.
- Basri, M. H., Suherman, I., & Ramdhani, M. R. (2024). Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9187–9208.
- Cholily, Y. M., Effendi, M. M., Jakandar, L. I. E., Wahyuni, D. E. M. S., Fujiaturrahman, S., Muttaqin, Z., Afandi, A., Ariani, S., Lamusiah, S., & Rauf, E. N. (2024). *Metode Penelitian Di Berbagai Masalah Pendidikan*. Ummpress.
- Dzakwan, D. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat*. Institut Ptiq Jakarta.
- Ernawati, N. I. M. (2024). *Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Model Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Gugus Vii Sd Negeri Kecamatan Tapaktuan*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Harfiani, R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal* (Vol. 1). Umsu Press.
- Melati, P., Hamengkubuwono, H., & Faturrahman, I. (2024). *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dan Dampaknya Terhadap Semangat Mengajar Guru Di Sekolah Min 1 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Melinda, J. (2022). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan*

Kualitas Tenaga Pendidik Di Mts Guppi Banjit Way Kanan. Uin Raden Intan Lampung.

Mirmanto, N. (2024). Sinergi Manajemen Mutu Dan Supervisi Pendidikan Untuk Mendukung Optimalisasi Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 75–82.

Muani, M., Cholid, N., Ulumuddin, I. K., & Sa'idah, S. (2024). Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02).

Mulyanti, D. (N.D.). *Manajemen Pembaharuan Dan Supervisi Pendidikan*.

Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Santoso, Y. H., Se, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.

Pricilla, M. E. (2020). *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo)*. Iain Ponorogo.

Rizqa, M., An-Nisa, T. A., Rahayuningsi, V. P., & Masriko, M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2475–2487.

Rosa, A. T. R. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Penerbit Nem.

Sabaya, F., Pariono, A., Agussalim, A., & Endey, N. (2022). Pengaruh Perilaku Aparatur Sipil Negara Terhadap Pengusulan Administrasi Kenaikan Pangkat Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Administrasi, Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ilmu Sosial (Jaeis)*, 1(1), 9–19.

Shobari, S., Mukhtar, M., & Yamin, M. (2022). Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Layanan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 5182–5198.

Wanto, W. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di Smp Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.